BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian quasi eksperimen *with pretest-posttest control group design.* Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan temuan baru berdasarkan pada pengujian sebuah teori dan dapat diperoleh hasil dengan menggunakan prosedur statistik[35].

Quasi eksperimen merupakan eksperimen yang memiliki perlakuan, unit eksperimen dan pengukuran dampak untuk menciptakan perbandingan sehingga dapat menyimpulkan suatu perubahan yang disebabkan oleh perlakuan. Dalam quasi eksperimen random kelompok biasanya dipakai sebagai acuan untuk menetapkan kelompok sebagai perlakuan dan kontrol[36].

Penelitian ini membutuhkan 2 kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diatur agar kedua variabel mempunyai karakteristik yang sama atau mendekati sama. Sebelum dilaksanakan perlakuan kedua kelompok diberikan *pre-test* untuk mengetahui kesetaraan kedua variabel pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Setelah dilaksanakan perlakuan, kedua kelompok tersebut diberikan *post-test*, dengan menggunakan alat ukur yang sama, yaitu kuesioner pengetahuan dan kemandirian pasien dalam mengontrol halusinasi. Hasil pengukuran tersebut dianalisis dan dibandingkan dengan cara menguji perbedaan variabel terikat sebelum dan setelah diberikan perlakuan pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol.

Tabel 3. 1 Design Quasi Eksperimen Pretest-Posttest Kontrol Group

Kelompok	*Pre Test*	Intervensi	*Post Test*
1. Kelompok Eksperimen	O1	X1	O2
2. Kelompok Kontrol	O3	X2	O4

Keterangan :

O1 : Pre-test kelompok eksperimen

O2 : Post-test kelompok eksperimen

X1 : Intervensi/perlakuan kelompok eksperimen

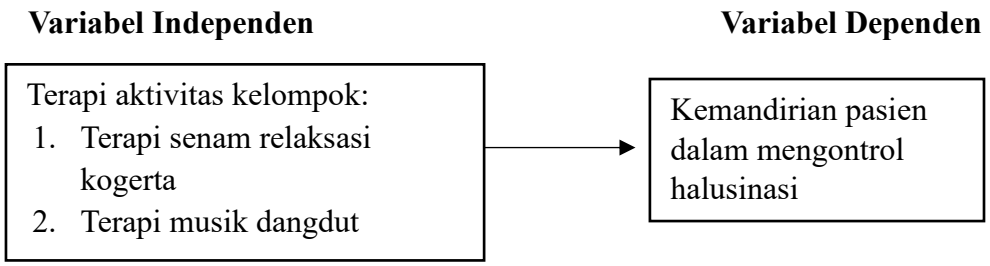
X2 : Intervensi/perlakuan kelompok kontrol

O3 : Pre-test kelompok kontrol

O4 : Post-test kelompok kontrol

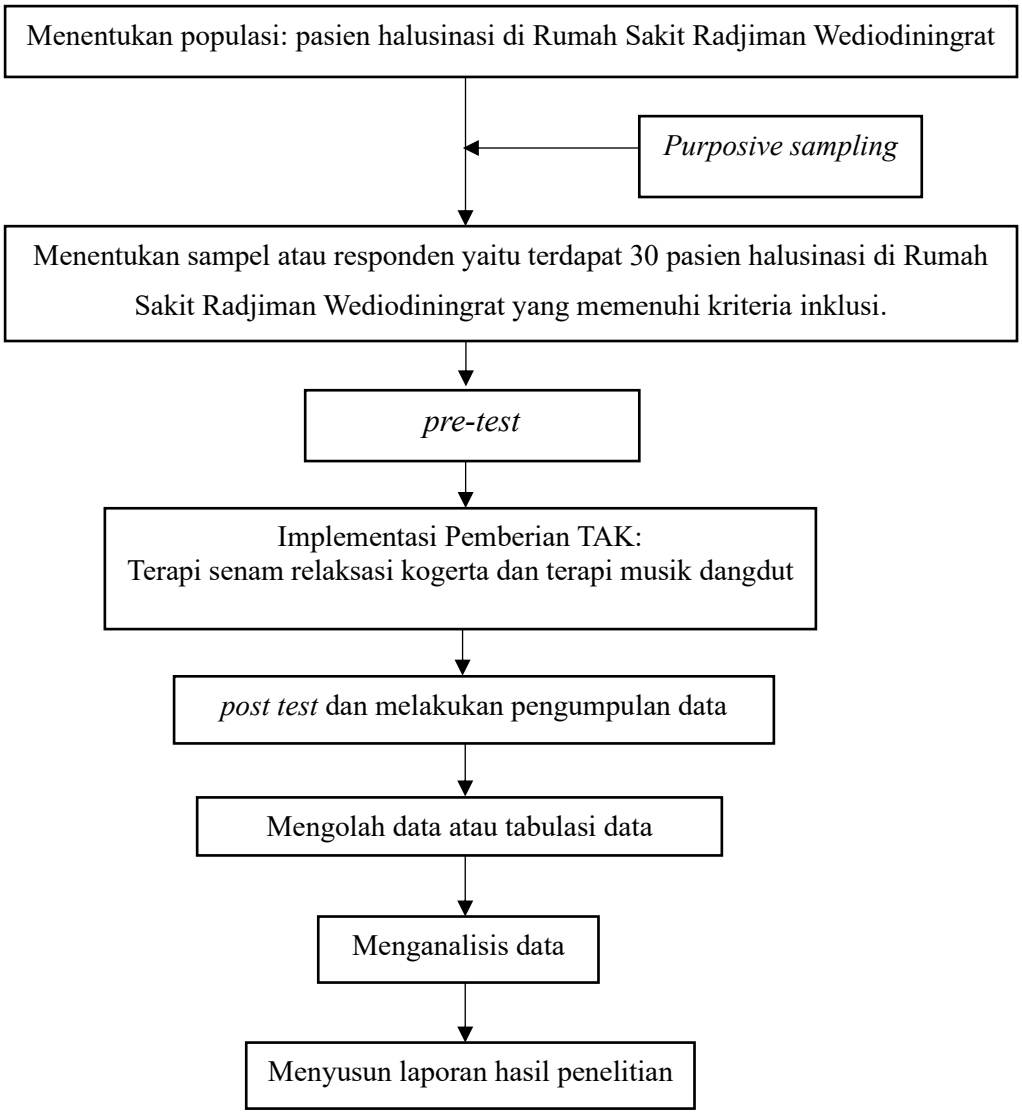
3.2 Kerangka Konsep

Kerangka konseptual merupakan kerangka hubungan antar variabel yang ingin diamati dan diukur melalui penelitian. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbandingan terapi musik dan terapi senam terhadap kemandirian pasien dalam mengontrol halusinasi .



Gambar 3.1 Kerangka Konsep

3.3 Kerangka kerja



Gambar 3.2 Kerangka Kerja

3.4 Populasi, Sampel, Sampling

3.4.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti dengan tujuan untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya[37]. Populasi pada penelitian ini adalah pasien dengan gangguan mental yang mengalami halusinasi dan sedang di rawat di Rumah Sakit Radjiman Wediodiningrat.

3.4.2 Sampel dan Sampling

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik *Purposive Sampling.* Teknik purposive sampling merupakan teknik yang dilakukan dengan mengambil subjek yang didasarkan pada karakteristik dan tujuan tertentu yang merupakan ciri-ciri dari populasi[38].

Sampel merupakan sebagian dari karakteristik dan jumlah yang dimiliki oleh populasi sehingga terpilih untuk mewakili populasi itu sendiri[37]. Sampel dalam penelitian ini adalah pasien yang mengalami gangguan halusinasi di Rumah Sakit Radjiman Wediodiningrat sebanyak 30 responden (15 responden adalah kelompok eksperimen yang mendapatkan terapi senam relaksasi nafas dalam kogerta dan 15 responden adalah kelompok kontrol yang mendapatkan terapi musik dangdut), dengan kriteria inklusi sebagai berikut:

1. Pasien gangguan jiwa yang mengalami gangguan halusinasi dan sedang di rawat di Rumah Sakit Radjiman Wediodiningrat.
2. Pasien gangguan jiwa dengan halusinasi yang kooperatif dan memiliki minat untuk melakukan terapi senam relaksasi kogerta dan terapi musik dangdut

3.5 Tempat dan Waktu Penelitian

3.5.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di Rumah Sakit Radjiman Wediodiningrat di ruang Melati dan kakaktua.

3.5.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian, pengolahan data dan menganalisis data dilaksanakan pada bulan Januari–Maret 2024.

3.6 Definisi operasional

Tabel 3. 2 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala Ukur	Skor
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Variabel Independen Terapi aktivitas kelompok: 1. Terapi senam relaksasi kogerta	Terapi senam relaksasi kogerta merupakan terapi aktivitas kelompok yang dilakukan dengan menggerakkan tubuh yang berupa gerakan relaksasi nafas dalam. Terapi senam kogerta terdiri dari gerakan pemanasan, inti dan pendinginan.	Proses pemberian terapi senam relaksasi kogerta : Tahap yang dipersiapkan adalah: 1. Persiapan Lingkungan : a. Mempersiapkan tempat yang aman, nyaman dan tenang b. Mempersiapkan alat yang digunakan 2. Pelaksanaan a. Melakukan perkenalan diri kepada pasien dan mempersilahkan pasien untuk memperkenalkan diri secara bergantian b. Pelaksanaan terapi aktivitas kelompok yaitu terapi senam relaksasi kogerta c. Setiap pemberian terapi selama 30 menit 3. Evaluasi pemberian terapi : Kegiatan pemberian terapi senam relaksasi kogerta ini diharapkan dapat meningkatkan kemandirian pasien dalam mengontrol halusinasi 4. Dokumentasi Mendokumentasikan kemajuan pasien setelah mendapatkan terapi senam relaksasi kogerta	-	-	-

2. Terapi musik dangdut	Terapi musik dangdut merupakan terapi aktivitas kelompok yang dilakukan dengan cara mendengarkan musik yang mencakup durasi, frekuensi, metode dan kualifikasi terapi musik. Musik dangdut sendiri sudah sangat popular di Indonesia, dan merupakan perpaduan antara musik Melayu dan India.	Proses pemberian terapi musik dangdut: Tahap yang dipersiapkan adalah: 1. Persiapan Lingkungan : a. Mempersiapkan tempat yang aman, nyaman dan tenang b. Mempersiapkan alat yang digunakan 2. Pelaksanaan a. Melakukan perkenalan diri kepada pasien dan mempersilahkan pasien untuk memperkenalkan diri secara bergantian b. Pelaksanaan terapi aktivitas kelompok yaitu terapi musik dangdut c. Setiap pemberian terapi selama 30 menit 3. Evaluasi pemberian terapi: Kegiatan pemberian terapi musik dagdut ini diharapkan dapat meningkatkan kemandirian pasien dalam mengontrol halusinasi 4. Dokumentasi Mendokumentasikan kemajuan pasien setelah mendapatkan terapi musik dangdut.	-	-	-
Variabel Dependen Kemandirian Pasien dalam Mengontrol Halusinasi	Merupakan tingkat kemampuan pasien dalam mengenal halusinasi (jenis, isi, waktu, frekuensi, situasi munculnya halusinasi, respon terhadap halusinasi) merespon dan mengontrol halusinasi,	Kemandirian dalam mengontrol halusinasi: mengenal halusinasi (jenis, isi, waktu, frekuensi, situasi munculnya halusinasi, respon terhadap halusinasi) merespon dan mengontrol halusinasi, sehingga pasien mampu mengontrol halusinasi secara mandiri dengan cara menghardik, bercakap-cakap, melakukan aktivitas yang terjadwal dan minum obat secara teratur.	Kuesioner	Ordinal	Skoring hasil kuesioner menggunakan rating scale: a. Skor 3 = Sangat mampu/mandiri b. Skor 2 = Mampu mengontrol /cukup mandiri c. Skor 1 = Tidak mampu mengontrol/tidak mandiri **Kategori Data :**

	yang diukur menggunakan instrumen wawancara.				a. 76%-100 % : Sangat mampu mengontrol secara mandiri b. 56%-75% : Mampu mengontrol dengan bantuan/cukup mandiri c. <56% : Tidak mampu mengontrol/tidak mandiri Menggunakan Rumus: P= SP/SM x 100%

3.7 Teknik Pengumpulan Data

3.7.1 Jenis Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini untuk variabel kemandirian pasien dalam mengontrol halusinasi merupakan data kuantitatif atau data kategorikal. Data informasi akhir yang dikumpulkan berupa kategori atau tingkat kemampuan yang tidak memiliki skala interval tetap antar kategori-kategori tersebut dan bersifat diskrit serta terdiri dari beberapa kategori yang menggambarkan kemandirian pasien dalam mengontrol halusinasi. Kategori-kategori dikonversi dalam bentuk skoring menggunakan rating scale sebagai berikut:

a. Skor 3 = Sangat mampu/mandiri
b. Skor 2 = Mampu mengontrol /cukup mandiri
c. Skor 1 = tidak mampu mengontrol/tidak mandiri

Kategori Data Akhir :

a. 76%-100 % : Sangat mampu mengontrol secara mandiri
b. 56%-75% : Mampu mengontrol dengan bantuan/cukup mandiri
c. <56% : Tidak mampu mengontrol/tidak mandiri

Menurut Arikunto, 2021 dalam[39]:

P= SP/SM x 100%

Kriteria perhitungan presentase menurut Efendi dan Manning, 1989 dalam[39]:

Presentase	Keterangan
0%	Tidak ada
1%-24%	Sebagian kecil
25%-49%	Kurang dari setengahnya
50%	Setengahnya
51-74%	Lebih dari setengahnya
75-99%	Sebagian besar
100%	Seluruhnya

3.7.2 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar hasilnya lebih mudah diolah. Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti. Instrumen pengumpulan data merupakan alat atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data terkait dengan variabel peneliti[40].

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner merupakan formulir yang disusun dengan tujuan untuk mengumpulkan data atau informasi dari responden yang berisi serangkaian pertanyaan tertulis[41]. Kuesioner yang telah dirancang digunakan untuk menilai tingkat kemandirian pasien dalam mengontrol halusinasi. Pasien diminta untuk memberikan respons terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diberikan berdasarkan pengalaman pasien. Pertanyaan-pertanyaan dalam instrumen dirancang berdasarkan skala penilaian ordinal yang telah ditetapkan sebelumnya.

3.7.3 Prosedur Pengumpulan Data

Setelah mendapatkan ijin penelitian, prosedur pengumpulan data dilaksanakan dengan beberapa langkah sebagai berikut:

1. Menentukan dan mengambil responden yang sesuai dengan kriteria inklusi yaitu responden yang sedang mengalami gangguan halusinasi

2. Menentukan dua kelompok perlakuan yaitu kelompok eksperimen yang menerima terapi senam relaksasi kogerta dan kelompok kontrol yang menerima terapi musik dangdut
3. Melakukan *pretest* sebelum intervensi terhadap kemandirian pasien dalam mengontrol halusinasi pada kedua kelompok menggunakan kuesioner yang sudah disiapkan
4. Melakukan kontrak waktu dengan responden, apabila responden menyetujui maka peneliti akan melakukan intervensi, yaitu terapi aktivitas kelompok yang terdiri dari terapi senam relaksasi kogerta dan terapi musik dangdut
5. Melakukan intervensi terapi senam relaksasi kogerta pada kelompok eksperimen dan terapi musik dangdut pada kelompok kontrol.
6. Melakukan pengukuran *posttest* terhadap kemandirian pasien dalam mengontrol halusinasi

3.8 Pengolahan dan Analisis Data

3.8.1 Pengolahan data

Setelah melakukan pengumpulan data, selanjutnya peneliti melakukan pengolahan data, sebagai berikut[41]:

1. Persiapan

Agar mempermudah pengolahan dan menganalisis data, perlu dilakukan persiapan terlebih dahulu.

2. Pengumpulan data

Pada tahap ini dilakukan pengumpulan data-data yang dibutuhkan seperti mengecek nama dan kelengkapan identitas responden, mengecek macam isian data dan mengecek kelengkapan data.

3. *Editing*

Editing merupakan kegiatan untuk pengecekan isian formulir kuesioner terkait kelengkapan isinya setelah kegiatan wawancara dalam hal ini berarti semua pertanyaan sudah terisi.

4. *Coding*

Setelah semua data disunting, selanjutnya dilakukan pengkodean, yaitu merubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan. Pada tahap ini peneliti memberi kode pada setiap data untuk memudahkan dalam menganalisa data.

5. *Scoring*

Peneliti setelah melakukan pengkodean, selanjutnya melakukan *scoring* yaitu mengolah data dengan skor yang telah diperoleh.

6. Tabulasi data

Tabulasi data yaitu membuat tabel-tabel data sesuai dengan tujuan penelitian yang sudah ditetapkan.

3.8.2 Analisis Data

Langkah-langkah dalam analisis data, meliputi:

1. Uji Normalitas

Jumlah responden dalam penelitian ini <50, maka uji normalitas data menggunakan uji *Shapiro-Wilk.* Data yang telah diuji diperoleh distribusi tidak normal karena nilai p-*value* atau *sig* <0,05 [42].

2. Analisis Univariat

Analisa Univariat dilakukan di setiap variabel yang bertujuan untuk mengetahui karakteristik setiap variabel yang diteliti. Analisa univariat menggunakan teknik tendensi sentral, hasil dari analisis disajikan dalam bentuk frekuensi dan presentase dari tiap variabel[43]**.**

Analisis univariat digunakan untuk masing-masing kelompok sebelum dan sesudah diberikan terapi senam dan musik. Analisis univariat ini digunakan untuk memahami perubahan dalam kemandirian pasien sebelum dan sesudah diberikan terapi musik dan terapi senam. Analisis ini dilakukan untuk perbandingan statistik deskriptif seperti mean, median, dan deviasi standar untuk setiap kelompok.

3. Analisis Bivariat

Analisa bivariat dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui interaksi dari dua variabel yaitu hubungan tiap variabel independen dan dependen yang disajikan dalam bentuk tabel. Analisis bivariat digunakan untuk membandingkan hasil dari kelompok yang menerima terapi musik dengan kelompok yang menerima terapi senam sebelum dan sesudah diberikan perlakuan untuk mengetahui kemandirian pasien tersebut dalam mengontrol halusinasi menggunakan analisis uji *Wilcoxon signed rank test*. *Wilcoxon signed-rank test* merupakan metode statistik non-

parametrik yang digunakan dengan tujuan untuk membandingkan perbedaan dua variabel[44].

Analisis bivariat digunakan membandingkan perbedaan antara dua kelompok yang menerima terapi senam dengan kelompok yang menerima terapi musik untuk mengetahui kemandirian pasien tersebut dalam mengontrol halusinasi menggunakan uji Mann-Whitney U [43]. Taraf kesalahan (α) = 0,05, dengan kriteria bila: p-*Value* <α, Ho ditolak, artinya ada perbedaan yang bermakna.

3.9 Etika Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan uji etik oleh Rumah Sakit Radjiman Wediodiningrat dengan No. TK.02.04/D.XXXVII.3.6 / 3289 / 2024 pada tanggal 13 Februari 2024 dengan hasil dinyatakan layak etik sesuai dengan 7 (tujuh) standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Resiko, 5) Bujukan / Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan *Privacy*, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Etika yang mendasari dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini terdiri dari:

1. Menghormati Individu

Etika menghormati individu terdiri dari dua hal yaitu melindungi subjek penelitian dan menghormati otonomi. Menghormati otonomi merupakan etika penelitian, dimana peneliti harus menghargai kebebasan subjek penelitian tersebut. Melindungi subjek penelitian dimana peneliti harus melindungi subjek yang diteliti supaya terhindar dari bahaya dan ketidaknyamanan mental maupun fisik.

2. Kemanfaatan

Secara etik bertujuan untuk meminimalkan kerugian dan memaksimalkan manfaat subjek yang diteliti. Semua penelitian harus mempunyai desain penelitian yang jelas, bermanfaat bagi masyarakat, dan peneliti harus bertanggung jawab.

3. Berkeadilan

Keseimbangan antara beban dan manfaat setiap individu yang berperan dalam penelitian harus diperlakukan sesuai dengan kondisi dan latar belakang masing-masing.

4. Tanpa Nama

Tanpa nama merupakan salah satu etika penelitian, dimana peneliti tidak mencantumkan nama responden dan hanya menuliskan inisial subjek penelitian pada lembar pengumpulan data dan hasil penelitian yang disajikan.

5. Kerahasiaan

Kerahasiaan merupakan adanya jaminan dari peneliti untuk menjaga informasi maupun masalah lainnya dalam hasil penelitian. Peneliti harus merahasiakan semua informasi yang dikumpulkan karena menghormati martabat subjek sebagai manusia yaitu hak untuk menetapkan sendiri dan hak untuk mendapatkan penjelasan yang lengkap.